

PRAKTIK PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Ida Ayu Ratih Manuari¹
Gerianta Wirawan Yasa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ratih.manuari@gmail.com / telp: +62 81916275656

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Praktik perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan sehingga laba yang dihasilkan dari praktik perataan laba akan menghasilkan laba yang relatif stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Adapun variabel yang diujikan yaitu meliputi *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan publik. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terpilih sebanyak 19 perusahaan manufaktur melalui kriteria yang telah ditentukan. Jadi, total observasi selama 5 tahun penelitian yaitu 95 total observasi. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak digunakan indeks eckel untuk mengujinya. Hipotesis diuji dengan *binary logistic regression* memperoleh hasil bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan variabel *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci :Praktik Perataan laba

ABSTRACT

Income smoothing's practice is management company's effort to reduce fluctuations in so that the profit from income smoothing practices will result in a relatively stable income . This study aims to examine the factors that influence the management's company to perform income smoothing's practices contained in the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 period. The variables tested which include the dividend payout ratio, profitability, financial leverage, the net profit margin and public ownership. The sample selection by the purposive sampling method, so that a total result is 19 manufacturing companies selected. The total observation for 5 years is 95 observations Eckel index used in this study to identify companies that perform income smoothing practices and who does not perform income smoothing practices. Hypothesis testing is performed by binary logistic regression obtain the result that the net profit margin variables affect income smoothing's practices while variable dividend payout ratio, profitability, financial leverage and public ownership does not affect the income smoothing's practices .

Keywords: *Income smoothing*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan, selain itu laporan keuangan merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterima manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut. Informasi laba merupakan informasi yang menjadi pusat perhatian pihak-pihak yang berkepentingan tersebut, terutama calon investor. Investor dan calon investor seringkali mengabaikan bagaimana prosedur yang digunakan manajemen dalam menghasilkan laba dan hal ini membuat manajer berpeluang meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan *earnings management* yaitu salah satunya adalah dengan tindakan perataan laba.

Motivasi yang mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah karena manajemen perusahaan ingin memperbaiki hubungan terhadap pihak eksternal perusahaan, hal-hal yang dilakukan antara lain adalah memberikan kesan yang baik kepada kreditor, mengurangi fluktuasi laba pada pelaporan laba dan menarik perhatian pasar dengan menjaga harga sekuritas agar tetap tinggi, hal ini dilakukan agar posisi manajer tetap aman dalam perusahaan. Investor institusional umumnya menghindari perusahaan yang mengalami variasi laba yang besar atau perusahaan yang berisiko tinggi (Michelson *et al.* 1999).

Perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan sehingga menghasilkan tingkat laba yang dianggap normal oleh manajemen perusahaan hal ini dilakukan manajemen tentunya karena

beberapa alasan, salah satu alasan tersebut adalah untuk menjaga citra baik perusahaan dan menaikkan citra baik manajer perusahaan agar terlihat memiliki kinerja yang baik. Konsep perataan laba ini terkait erat dengan konsep manajemen laba sehingga praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menghasilkan informasi laba yang tidak memadai dan dapat dianggap menyajikan informasi yang menyesatkan, terutama untuk calon investor yang hendak menginvestasikan dananya sehingga dapat disimpulkan praktik perataan laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Normalisasi laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidaklah tanpa aturan. Praktik normalisasi laba yang dilakukan manajer melalui praktik perataan laba ini tidaklah keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan, namun manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal ini tanpa melanggar aturan akuntansi tersebut. Jadi dapat dikatakan praktik perataan laba ini adalah suatu seni mengatur laba dalam laporan keuangan agar laba dalam laporan keuangan yang disajikan menjadi sesuai dengan tingkat normal laba yang diinginkan manajemen perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat membuat manajer melakukan perataan laba atau *income smoothing* dan telah banyak pula peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajer melakukan perataan laba, namun dari sekian banyak penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang konsisten. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini dan diduga dapat mempengaruhi manajemen

perusahaan melakukan praktik perataan laba antara lain adalah *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan publik.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio dari dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham berbanding dengan laba bersih atau *earning after tax* yang didapatkan perusahaan. Beberapa perusahaan memilih untuk menjaga persentase *dividend payout ratio* agar tetap konstan karena apabila persentase *dividend payout ratio* berfluktuatif tentunya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berfluktuatif pula.. Gassen *et al.* (2006) menyebutkan apabila praktik perataan laba mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio dividen *payout* yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh praktik perataan laba yang tinggi pula. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh dividen yang stabil maka manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan stabil pula.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi, yang selanjutnya hasil ini mempengaruhi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan (Utomo dan Siregar, 2008). Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan

keyakinan pada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika profitabilitas suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen, dan apabila profitabilitas lebih rendah dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen.

Financial Leverage merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Variabel *financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* dimana rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka utang perusahaan tersebut juga semakin besar sehingga risiko yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Walaupun dalam hal ini utang merupakan risiko, namun keputusan pengambilan utang juga memberikan potensi manajemen untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik perusahaan, hal ini juga didukung oleh penelitian Magnan dan Cormier (1997) yang menyatakan DER mempengaruhi praktik perataan laba.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara rupiah laba yang dihasilkan perusahaan dibagi oleh setiap satu rupiah penjualan. Apabila rasio NPM yang dihasilkan manajemen stabil, hal ini akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen

tersebut baik dibanding dengan kinerja manajemen yang menghasilkan rasio NPM yang berfluktuatif. Hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika rasio NPM yang dihasilkan suatu perusahaan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat NPM, dan apabila NPM lebih rendah dibandingkan dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan NPM sampai dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen.

Kepemilikan publik suatu perusahaan membuat manajemen selalu ingin menunjukkan kredibilitasnya di depan para investor dengan cara melihatkan performa laporan keuangan yang baik seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi calon investor. Hal ini dilakukan agar investor mau berlomba-lomba menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Sehingga untuk menunjukkan kinerja yang baik, investor melakukan praktik perataan laba agar para investor yang sudah menanamkan modal mau menambah dana investasinya sedangkan calon investor lain yang melihat performa manajemen ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dapat dirumuskan dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H1: *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2: profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3: *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4: *Net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H5: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbnetuk asosiatif dan dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2012. Objek penelitian yang digunakan adalah Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*), *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui publikasi sehingga data yang dipakai merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari segala sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak dengan berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik sehingga tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 20. Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1\text{DPR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{NPM} + \beta_5\text{KP} + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- $\text{Ln} \frac{IS}{1-IS}$ = Probabilitas Praktik Perataan laba (*Income Smoothing*)
- α = Konstan
- DPR = *Dividend Payout Ratio*
- ROA = Profitabilitas
- DER = *Financial Leverage*
- NPM = *Net Profit Margin*
- KP = Kepemilikan Publik
- ε = error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, adalah nilai dari koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *puposive sampling* yang dilakukan, maka diperoleh hasil 19 perusahaan manufaktur yang berhasil lolos uji *purposive sampling* karena penelitian ini meneliti dalam kurun waktu 5 tahun maka peneliti memperoleh total observasi sebanyak 95 total observasi.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Perataanlaba	95	0	1	0,52	0,502
DPR	95	0,0010	3,6540	0,5120	0,4782
ROA	95	0,0100	0,4400	0,1618	0,1060
DER	95	0,1400	8,4400	0,7642	0,9894
NPM	95	0,0100	0,3000	0,1341	0,0757
KP	95	0,0002	0,4992	0,2366	0,1631
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdaftar dalam tabel 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Perataan laba atau *Income Smoothing* (IS) memiliki nilai minimum 0, maksimum 1 dan rata-rata sebesar 0,52. Ini artinya dari 95 total observasi, total observasi tersebut cenderung melakukan praktik perataan laba. Nilai deviasi standar 0,502 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 1,04 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Dividend Payout Ratio atau DPR memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 3,654 rata-rata sebesar 0,51202. Ini artinya dari 95 total observasi, total observasi tersebut cenderung memiliki *dividend payout ratio* yang rendah. Nilai deviasi standar 0,4748184 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 1,02404 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Profitabilitas, yang diprosikan dalam ROA memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,44 dan rata-rata sebesar 0,1618. Ini artinya dari 95 total observasi, total

observasi cenderung menghasilkan ROA yang rendah. Nilai deviasi standar 0,10604 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 0,3236 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Financial Leverage, yang diproksikan dalam DER memiliki nilai minimum 0,14, maksimum 8,44 dan rata-rata sebesar 0,7642. Ini artinya dari 95 total observasi, total observasi tersebut cenderung memiliki DER yang rendah. Nilai deviasi standar 0,98936 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 1,5284 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Net Profit Margin atau NPM memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,30 dan rata-rata sebesar 0,1341. Ini artinya dari 95 total observasi, total observasi tersebut cenderung menghasilkan NPM yang rendah. Nilai deviasi standar 0,0756 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 0,2682 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Kepemilikan publik atau KP memiliki nilai minimum 0,0002, maksimum 0,4992 dan rata-rata 0,236547. Ini artinya dari 95 total observasi, total observasi tersebut cenderung memiliki rasio kepemilikan publik yang tinggi. Nilai deviasi standar 0,1631396 yakni lebih kecil dari dua kali nilai mean yaitu 0,473094 berarti penyebaran data atau rentang data antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak jauh berbeda.

Digunakannya analisis regresi logistik dalam penelitian ini karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat kategorikal, dengan

kategori yaitu melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil pengujian regresi logistik pada taraf 5% menghasilkan model sebagaimana disajikan dalam tabel 2. berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = -1,563 + 0,134\text{DPR} - 3,245\text{ROA} + 0,794\text{DER} + 9,739\text{NPM} + 1,006\text{KP} + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Tabel 2.
Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	
Step 1 ^a	DPR	0,134	0,474	0,080	1	0,778
	ROA	-3,245	3,116	1,084	1	0,298
	DER	0,794	0,465	2,924	1	0,087
	NPM	9,739	4,524	4,635	1	0,031
	KP	1,006	1,441	0,488	1	0,485
	Constant	-1,563	0,690	5,129	1	0,024

Sumber : data diolah

Nilai konstanta sebesar -1,563 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai konstan, maka kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil.

Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,134 yang berarti setiap persen peningkatan *dividend payout ratio*, dengan asumsi variabel ROA, DER, NPM dan KP dianggap konstan, maka kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba semakin besar. Berdasarkan perhitungan uji sisi kanan dengan memakai t_{hitung} , diperoleh hasil sebesar 0,28 yang lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,98, sehingga probabilitas variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai

signifikansi variabel *dividend payout ratio* yaitu sebesar 0,778 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima.

Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -3,245 yang berarti peningkatan setiap persen profitabilitas, dengan asumsi variabel DPR, DER, NPM, dan KP dianggap konstan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba semakin kecil. Berdasarkan perhitungan uji sisi kanan dengan memakai t_{hitung} , diperoleh hasil sebesar 1,04 yang lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,98, sehingga probabilitas variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,298 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_{02} diterima.

Koefisien regresi variabel *financial leverage* (DER) sebesar 0,794 yang berarti peningkatan setiap persen *Debt to Equity Ratio*, dengan asumsi variabel DPR, ROA, NPM, dan KP dianggap konstan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba semakin besar. Berdasarkan perhitungan uji sisi kanan dengan memakai t_{hitung} , diperoleh hasil sebesar 1,71 yang lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,98 sehingga probabilitas DER tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,98 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_{03} diterima.

Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 9,739 yang berarti peningkatan setiap persen *net profit margin*, dengan asumsi variabel DPR, ROA, DER, dan KP dianggap konstan, maka kecenderungan perusahaan untuk

melakukan perataan laba semakin besar. Berdasarkan perhitungan uji sisi kanan dengan memakai t_{hitung} , diperoleh hasil sebesar 2,15 yang lebih besar dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,98, sehingga probabilitas variabel *net profit margin* memiliki terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *net profit margin* yaitu sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien regresi variabel Kepemilikan Publik (KP) sebesar 1,006 yang berarti peningkatan persen setiap kepemilikan publik, dengan asumsi variabel DPR, ROA, DER dan NPM dianggap konstan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba semakin besar. Berdasarkan perhitungan uji sisi kanan dengan memakai t_{hitung} , diperoleh hasil sebesar 0,70 yang lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,98, sehingga probabilitas variabel kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kepemilikan publik yaitu sebesar 0,494 yang lebih besar dengan 0,05 sehingga H_0 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Probabilitas *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga besarnya laba belum tentu menjadi patokan dalam menentukan dividen. Apabila manajer melakukan praktik perataan laba, maka belum tentu

pemegang saham mendapatkan dividen yang stabil sehingga pembagian dividen kepada pemegang saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dihasilkan manajemen.

Probabilitas profitabilitas yang diproksikan dalam ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan rendahnya probabilitas variabel profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba disebabkan karena apabila manajemen perusahaan melakukan perataan laba bahkan apabila melakukannya secara berlebihan maka membuat perusahaan menjadi sorotan publik dan tentunya hal ini akan membahayakan kredibilitas dari perusahaan tersebut.

Probabilitas *financial leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini karena dalam penelitian yang dilakukan Herawati dan Baridwan (2007) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada kecenderungan perusahaan yang melanggar perjanjian utang tersebut, yang umumnya memiliki tingkat leverage tinggi melakukan perataan laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang.

Probabilitas variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena investor cenderung melihat besaran laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan

sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba agar laba yang dihasilkan menjadi stabil.

Probabilitas variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh publik pada penelitian ini cenderung kecil, dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif rata-ratanya yaitu 0,236547 membuat kepemilikan publik belum dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik perataan laba.

Bagi para calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya menganalisis perusahaan tersebut terlebih dahulu, terutama memperhatikan besaran *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan tersebut karena dalam penelitian ini rasio tersebut mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Kebiasaan investor yang cenderung hanya melihat besaran laba yang disajikan dalam laporan keuangan dan mengabaikan prosedur yang digunakan manajemen untuk menghasilkan informasi laba tersebut membuat manajemen perusahaan berpeluang melakukan praktik perataan laba guna membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara metodologis menemukan hanya faktor *net profit margin* saja yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba namun penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu industri manufaktur saja sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk

setiap perusahaan publik yang terdapat di Indonesia. Jadi, disarankan agar peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur saja agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan, selain itu pemilihan rentang waktu yang lebih lama dan tidak hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba namun lebih diperluas lagi dengan meneliti dampak praktik perataan laba terhadap reaksi pasar.

REFERENSI

- Gassen, Joachim, Rolf Uwe Fuelbier dan Thorsten Shellhorn. 2006. International Differences in Conditional Conservatism: The Role of Unconditional Conservatism and Income Smoothing. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=894254. Diunduh tanggal 25 Oktober 2012.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. “Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang”. Makassar: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Magnan, M and D. Cormier. 1997. The Impact of Forward-Looking Financial Data in IPO on the Quality of Financial Reporting. *Journal of Financial Reporting and Financial Statement Analysis*, p 6
- Michelson, Stuart E., James Jordan-Wagner dan Charles W. Wootton. 1999. Income Smoothing and Risk-Adjusted Performance. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=156448. Diunduh tanggal 25 Oktober 2012.
- Utomo, Semcesen Budiman dan Baldrice Siregar. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 19(2): h:113-125.